

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tipe Industri

2.1.1.1 Pengertian Tipe Industri

Industri menurut UU No 3 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Tipe Industri menurut Meiryani et al., (2023) adalah pengklasifikasian industri berdasarkan 2 kategori yaitu intensif emisi karbon dan non-intensif emisi karbon. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Koeswandini dan Kusumadewi (2019) bahwa tipe industri adalah pengelompokan industri berdasarkan jenis operasional perusahaan yaitu perusahaan *high profile* dan *low profile*.

Tipe industri mengklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan lingkup operasi, risiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Sari, 2012). Menurut UNECE (2022: 4) adalah klasifikasi industri berdasarkan emisi karbon yang dihasilkan yang dibagi menjadi 2, yaitu *low carbon industries* dan *high carbon industries*. Sedangkan tipe Industri menurut Apriliana et al. (2019) adalah penggolongan industri yang dibagi menjadi dua kategori berdasarkan operasi industri perusahaan penghasil emisi karbon yaitu industri intensif emisi

penghasil karbon dan industri non-intensif penghasil emisi karbon, klasifikasi ini dibuat oleh *Global Industry Classification Standard (GICS)*.

Global Industry Classification Standard adalah standar pengklasifikasian tipe industri berdasarkan aktivitas utama perusahaan dibawah naungan manajemen MSCI. Tujuan klasifikasi industri yaitu agar bermanfaat untuk memberikan definisi industri yang konsisten dan lengkap kepada investor sehingga investor dapat mengetahui industri yang akan di investasikan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tipe industri adalah klasifikasi industri berdasarkan intensitas emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu perusahaan intensif (*high profile*) dan perusahaan non-intensif (*low profile*).

2.1.1.2 Industri Intensif Penghasil Emisi Karbon

Industri intensif penghasil karbon adalah industri yang kegiatan operasional perusahaan memiliki volume intensitas tinggi dalam menghasilkan emisi karbon. Menurut Mulya dan Rohman (2020) industri padat emisi (intensif) adalah industri yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap kerusakan lingkungan sehingga mengakibatkan tuntutan untuk melakukan tanggung jawab sosial yang lebih besar. Bentuk respon dari adanya tuntutan tersebut adalah mengungkapkan pengungkapan emisi karbon, adapun Industri Intensif adalah sebagai berikut.

1. **Pertambangan**

Pertambangan merupakan sebuah sektor industri yang aktifitas usahanya adalah mengeksploitasi sumber daya alam yang berupa bahan-bahan tambang dan mineral. Sektor pertambangan merupakan salah satu

penyumbang emisi karbon tertinggi di Indonesia sehingga sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang masuk ke dalam industri intensif penghasil emisi karbon.

2. Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja yang dapat berupa panas, cahaya, mekanika, kimia, dan elektromagnetik (UU No 30 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1). Dengan demikian, sektor energi adalah segala segala kegiatan usaha penyediaan energi yang terdiri dari eksplorasi dan ekstraksi sumber daya energi, termasuk di dalamnya transformasi sumber energi menjadi energi maupun transmisi dan distribusi energi (Sari, 2020). Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya energi sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ini. Menurut *Low Carbon Development Indonesia (2020)* Indonesia memiliki proporsi energi fosil mencapai hampir 90% dalam bauran energi primer. Dengan keunggulan tersebut tentunya berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatatkan realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM tahun 2023 mencapai Rp300,3 Triliun atau 116% dari target yang telah ditetapkan (Adi, 2024). Selaras dengan hal tersebut sektor energi merupakan salah satu sektor penyumbang emisi GRK terbesar dunia (Low Carbon Development Indonesia, 2020). Menurut *Climate Transparency (2021)* pada tahun 2020 sektor energi di Indonesia

mencatatkan emisi karbon sebesar 35% dari total emisi di Indonesia. Oleh karena itu, sektor energi merupakan salah satu sektor yang masuk kedalam intensif penghasil emisi karbon.

3. Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan wahana yang digerakan oleh manusia, hewan, maupun mesin. Sedangkan industri transportasi adalah sektor ekonomi yang terlibat dalam penyediaan layanan dan infrastruktur untuk memindahkan orang, barang, atau informasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor penting dalam sebuah roda ekonomi, dengan adanya sektor transportasi yang memadai memudahkan mobilitas sehingga sektor perekonomian lainnya bisa terbangun. Oleh karena itu, banyak sekali pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia beberapa tahun ke belakang untuk melakukan pemerataan ekonomi dan mempercepat mobilisasi. Menurut Bina Konstruksi PUPR (2023) Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu sektor andalan Indonesia, karena mampu menciptakan *multiplier effect*, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, di antaranya dengan menciptakan lapangan kerja dan titik pertumbuhan ekonomi baru, membuka jaringan logistik ke sentra-sentra produksi. Akan tetapi dengan majunya sektor transportasi di Indonesia berdampak dengan emisi karbon yang dihasilkan. Hal ini diakibatkan karena kebanyakan sektor transportasi yang ada di

Indonesia masih banyak menggunakan bahan bakar minyak dan masih dalam proses transisi menggunakan transportasi berbahan bakar listrik yang cenderung lebih rendah emisi. Menurut *Climate Transparency* (2021: 5) pada tahun 2020 sektor transportasi merupakan penyumbang emisi karbon terbanyak ke-2 di Indonesia dengan sumbangsih sebanyak 27% terhadap emisi karbon pada tahun tersebut. Oleh karena itu, sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang termasuk ke dalam industri intensif penghasil emisi karbon.

4. Manufaktur

Manufaktur adalah proses mengubah barang menjadi produk fisik melalui serangkaian kegiatan sehingga menciptakan perubahan karakteristik fisik atau kimia dari barang tersebut. Industri manufaktur adalah suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar di Indonesia. Meskipun demikian dalam proses pembuatan dalam industri manufaktur menghasilkan limbah karbon yang cukup besar. Menurut *Climate Transparency* (2021: 5) sektor industri manufaktur merupakan peringkat 3 teratas sektor industri penghasil emisi karbon di Indonesia pada tahun 2020 dengan kontribusi emisi karbon sebanyak 27%. Oleh

karena itu sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang termasuk ke dalam industri intensif penghasil emisi karbon.

5. Pertanian

Sektor pertanian merujuk pada bagian dari ekonomi suatu negara yang terkait dengan produksi tanaman, peternakan, perikanan, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan pengolahan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku industri. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan dapat memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Isbah & Iyan, 2016). Hal ini dikarenakan pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Akan tetapi dalam proses pertanian tersebut terdapat emisi karbon yang dihasilkan yang bersumber dari cara praktik budidaya pertanian yang tidak berkelanjutan seperti pembakaran lahan dan pembajakan lahan (FP Unila, 2018). Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan salah satu sektor penyumbang emisi karbon terbanyak di Indonesia. Menurut *Climate Transparency* (2021: 5) sektor pertanian merupakan penyumbang emisi karbon 1% yang ada di Indonesia pada tahun 2020.

2.1.1.3 Industri Non-intensif Penghasil Emisi Karbon

Industri intensif penghasil karbon adalah industri yang kegiatan operasional perusahaan memiliki volume yang relatif rendah dalam menghasilkan emisi karbon atau bahkan tidak menghasilkan emisi karbon. Sehingga sektor industri yang termasuk ke dalam non-intensif biasanya cenderung memiliki tekanan yang rendah terhadap tanggungjawab sosial terhadap lingkungan karena dalam operasionalnya sedikit atau bahkan tidak merusak lingkungan. Sektor-sektor industri yang termasuk kedalam tipe industri non-intensif menurut GICS adalah sebagai berikut.

1. Keuangan

Sektor keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank, dan asuransi (Sukorini, 2021:3). Jadi dapat dikatakan bahwa Sektor keuangan merujuk pada segmen ekonomi yang mencakup lembaga-lembaga keuangan, pasar keuangan, dan kegiatan-kegiatan terkait lainnya. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara khususnya di Indonesia, melalui fungsi intermediasi dan penyediaan dana diharapkan mampu mendorong perekonomian Indonesia (Sukorini, 2021:8). Meskipun demikian kegiatan operasional sektor keuangan tidak bersinggungan langsung dengan sumber daya alam sehingga sektor ini relatif menghasilkan emisi karbon yang rendah ditambah lagi dengan hadirnya perkembangan teknologi membuat sektor ini bisa mengurangi emisi karbon sehingga

sektor ini merupakan sektor yang termasuk ke dalam non-intensif penghasil emis karbon.

2. Kesehatan

Sektor Kesehatan adalah sektor yang menyediakan produk kesehatan yang meliputi penyediaan produk dan perawatan Kesehatan seperti produsen peralatan kesehatan dan perobatan sampai penyedia layanan kesehatan. Sebagai industri yang tidak berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga membuat industri kesehatan dalam operasionalnya tidak banyak menghasilkan emisi karbon. Oleh karena itu industri Kesehatan merupakan salah satu sektor yang tergabung dalam industri non-intensif menurut GICS.

3. Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU NO 10 Tahun 1998: 1 ayat 1). Menurut UU No 10 Tahun 1988 1 ayat 2 kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa operasional suatu bank berkaitan dengan penghimpunan dan penyaluran dana sehingga operasional suatu bank tidak berhubungan dengan lingkungan dan cenderung sedikit menghasilkan emisi karbon.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu variabel yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam segi aspek keuangan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau profit yang maksimal disamping hal-hal lain (Kasmir, 2018:196). Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktifitas normal bisnisnya (Hery, 2016: 192).

Menurut (Prihadi, 2019: 166) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, laba disini bermacam-macam bentuknya sesuai dengan pengukuran laba itu sendiri. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Santoso et al., (2023: 44) yang menyatakan, “Profitabilitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa aset, modal dan penjualan.”

Kemudian menurut Kasmir (2018: 196-197) profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam menghasilkan laba sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

Berdasarkan definisi profitabilitas dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode waktu tertentu dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan, keuntungan itu bisa didapatkan dari aktifitas operasional perusahaan, aktifitas investasi, maupun aktivitas lainnya pada suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dalam rasio yang dapat menjadi tolak ukur suatu manajemen dalam efisiensi perusahaan sehingga mampu menjadi alat ukur kinerja manajemen.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas memiliki tujuan yang bermanfaat tidak hanya pada pihak internal perusahaan saja, dalam hal ini manajemen dan juga pemilik usaha. Akan tetapi tujuan dan manfaat profitabilitas juga dapat bermanfaat bagi pihak luar maupun dalam perusahaan yang berhubungan dan berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 197-198) tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu,
2. Untuk membandingkan posisi laba dari tahun ke tahun,
3. Untuk menilai perkembangan laba,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas dana perusahaan dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2018: 198) adalah untuk

1. Mengetahui besaran tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun,
4. Mengetahui besaran laba bersih perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas penggunaan sumber dana perusahaan.

2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Prihadi (2015: 166-190) cara melihat profitabilitas secara umum dibagi kedalam 3 kelompok yaitu *return on sales* (tingkat profitabilitas berdasarkan pendapatan), *return on investment* (tingkat profitabilitas berdasarkan investasi), dan *return on equity* (tingkat profitabilitas berdasarkan modal sendiri). Secara rinci pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut.

1. *Return on Sales*

Konsep *return on sales* digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas laba tertentu berdasarkan penjualan. Adapun bagian pengukuran dengan menggunakan *return on sales* adalah sebagai berikut.

A. *Gross Margin*

Gross margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Laba kotor merupakan indikator awal dalam mengetahui pencapaian laba perusahaan. Adapun rumus dalam menghitung *gross margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

B. *Operating Margin*

Operating margin adalah indikator perusahaan dalam mencapai laba dari kegiatan utama perusahaan (*core* bisnis perusahaan). Oleh karena itu, *operating margin* tidak akan dipengaruhi oleh struktur modal, keputusan investasi, maupun tingkat pajak. Adapun rumus untuk mengetahui *operating margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

C. *Contribution Margin*

Contribution margin adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui *break event point* (titik impas). Oleh karena itu *contribution margin* mewakili kontribusi langsung setiap unit penjualan langsung untuk menutupi biaya variabel dan memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan perusahaan.

Adapun rumus untuk mengetahui *contribution margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Variable Cost}}{\text{Sales}}$$

D. *Margin Before Interest and Tax*

Margin before interest and tax adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengetahui laba sebelum pajak dan bunga suatu perusahaan. Laba yang termasuk kedalam hal ini adalah semua pendapatan yang ada dalam semua perusahaan, sehingga labanya jauh lebih luas jika dibanding dengan laba usaha. Adapun rumus untuk menghitung *margin before interest and tax* adalah sebagai berikut.

$$\text{Margin before interest and tax} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

E. *EBITDA Margin*

EBITDA Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa besar laba perusahaan dari pendapatan yang dibukukan sebelum membayar bunga, pajak, amortisasi, dan penyusutan. Selain untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, *EBITDA Margin* dapat digunakan untuk menilai efisiensi operasional suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *EBITDA margin* adalah sebagai berikut.

$$EBITDA \text{ Margin} = \frac{EBITDA}{Sales}$$

F. *Pretax Margin*

Pretax Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih suatu perusahaan sebelum dikenakan pajak dengan membebaskan bunga, tetapi belum membayar pajak. Perhitungan *pretax margin* selain menghitung profitabilitas suatu perusahaan juga berfungsi untuk mengetahui besarnya tingkat pajak efektif terhadap perusahaan. Adapun cara menghitung *pretax margin* adalah sebagai berikut.

$$Pretax \text{ Margin} = \frac{EBT}{Sales}$$

G. *Profit Margin*

Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham. Adapun cara menghitung *profit margin* adalah sebagai berikut.

$$Profit \text{ Margin} = \frac{Net \text{ Income}}{Sales}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dan efisiensi penggunaan investasi suatu

perusahaan. yang termasuk kedalam *return on investment* adalah sebagai berikut.

A. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk penyedia dana, yaitu kreditor dan investor. Adapun cara menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

B. *Return on Total Capital (ROTC)*

Return on total capital adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang ada, termasuk modal ekuitas dan hutang. Adapun cara menghitung ROTC adalah sebagai berikut:

$$ROTC = \frac{\text{EBIT}}{\text{Average (Total Debt + Stockholder's Equity)}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dari penggunaan modal ekuitas yang ada. Adapun cara menghitung ROE adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas mengenai cara pengukuran profitabilitas perusahaan, maka penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Assets* (ROA). Hal ini karena dengan menggunakan ROA dapat melihat sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi rasio ROA yang ada dalam suatu perusahaan maka akan semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai parameter dan konteksnya, parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan adalah jumlah aset, pendapatan, jumlah karyawan, harga saham, kapitalisasi pasar, dan masih banyak yang lainnya. Ukuran suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula tekanan sosial dan politik sehingga perusahaan besar akan cenderung meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan untuk membangun citra sosial yang baik untuk perkembangan bisnisnya. Sehingga perusahaan yang besar cenderung lebih banyak

mengungkapkan informasinya kepada publik dibandingkan perusahaan kecil, termasuk pengungkapan emisi karbonnya.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besar kecilnya aktiva atau total penjualan bersih perusahaan (Fatkhudin, 2017). Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Desiyanti (2017:118) bahwa ukuran perusahaan yaitu, “Sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan”. Sedangkan menurut Butar & Sudarsi (2012) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nugraha et al. (2022: 88) bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun total aktiva dari suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 perusahaan dikatakan besar ketika memiliki total aset di luar tanah dan bangunan lebih dari 10 Miliar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai sudut pandang atau metode seperti total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dll. Semakin rendah aset yang dimiliki perusahaan, penjualan, nilai pasar saham dan parameter lainnya mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aset banyak, penjualan, pendapatan, dan parameter lainnya mengindikasikan perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Sehingga perusahaan dikatakan besar ketika perusahaan memiliki kriteria yang dipilih dalam pengukuran tersebut.

2.1.3.2 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam pengungkapan emisi karbon. Hal ini karena perusahaan yang besar akan memiliki sumber daya yang dibutuhkan dalam mengungkapkan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) seperti emisi karbon. Oleh karena itu, pengukuran suatu perusahaan harus diukur secara tepat dengan menggunakan metode yang ditentukan.

Menurut Desiyanti (2017:118) ukuran (*size*) perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perusahaan tersebut. Penelitian ini pengukuran perusahaan dengan menggunakan metode total aset, penggunaan total aset pada pengukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan mempresentasikan ukuran perusahaan sebenarnya jika dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

2.1.4 Carbon Emission Disclosure

2.1.4.1 Pengertian Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon adalah salah satu dari sekian banyak penyebab naiknya suhu permukaan bumi yang kebanyakan disebabkan oleh dunia industri. Meskipun demikian, *Carbon emission disclosure* sampai saat ini di Indonesia masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan maupun regulator yang ada sehingga secara regulasi suatu entitas tidak diwajibkan untuk mengungkapkan emisi karbon.

Carbon emission disclosure adalah pengungkapan tentang bagaimana organisasi mengevolusi emisi karbon yang telah dihasilkan dan menerapkan target yang ingin dicapai untuk menguranginya (Cahya, 2016). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh OECD (2015:6) bahwa pengungkapan emisi karbon adalah suatu bentuk respon entitas terhadap perubahan iklim dengan melalui pengungkapan informasi mengenai polusi yang dihasilkan, strategi dan implementasi perusahaan dalam mengurangi emisi. Menurut Rini et al., (2021) pengungkapan emisi karbon adalah, “Salah satu bagian *Carbon Accounting*, yaitu keharusan sebuah perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan *carbon emission*”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa *carbon emission disclosure* adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai respon terhadap perubahan iklim dengan menyajikan informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif tentang tingkat emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan, serta target dan rencana perusahaan dalam mengevolusinya. *Carbon emission disclosure* merupakan salah satu bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap *stakeholder* sehingga meskipun bersifat sukarela pengungkapan emisi karbon banyak diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan komersial maupun laporan keberlanjutan.

2.1.4.2 Pengukuran Luas Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari pengungkapan lingkungan yang diungkapkan suatu perusahaan dalam laporan keberlanjutan maupun laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengukuran luas pengungkapan

emisi karbon diukur menggunakan indikator *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang dikembangkan oleh Choi et al. pada tahun 2013. Menurut Choi et al. (2013) *Carbon Disclosure Project* (CDP) memiliki 18 item penilaian dan akan diberikan skor 1 apabila item diungkapkan oleh perusahaan. Item tersebut dibagi kedalam 5 kategori yaitu perubahan iklim, resiko dan peluang, emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, pengurangan gas rumah kaca dan biaya, serta akuntabilitas emisi karbon. Berikut ini indikator dalam pengungkapan emisi karbon.

Tabel 2.1 Checklist Emission Disclosure

Kategori	Item dan Keterangan
Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang (<i>Climate Change</i>)	<p>CC1-Penilaian/deskripsi risiko (kebijakan secara khusus/umum) yang terkait dengan perubahan iklim, serta langkah-langkah yang harus dilakukan/akan dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.</p> <p>CC2-Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa yang akan datang) tentang implikasi finansial, komersial, dan peluang perubahan iklim.</p>
Emisi Gas Rumah Kaca (<i>Green House Gas</i>)	<p>GHG1-Metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi GRK dijelaskan secara rinci (misalnya protokol GRK atau ISO)</p> <p>GHG2-Adanya verifikasi eksternal siapa yang menghitung jumlah emisi GRK dan dengan dasar apa.</p> <p>GHG3-Jumlah total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dalam metrik ton CO₂.</p> <p>GHG4-Pengungkapan ruang lingkup 1 dan 2 dan 3 emisi gas rumah kaca langsung.</p> <p>GHG5-Sumber emisi gas rumah kaca digunakan untuk menentukan pengungkapan (contoh: batu bara, listrik, dll.)</p> <p>GHG6-Emisi gas rumah kaca menurut fasilitas atau bagian dari yang diungkapkan.</p> <p>GHG7-Emisi gas rumah kaca dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.</p>
Konsumsi Energi (<i>Energy Consumption</i>)	<p>EC1-Jumlah energi yang digunakan (misalnya, Tera-joule/Peta-joule)</p> <p>EC2-Perhitungan konsumsi energi yang dapat diperbarui.</p> <p>EC3-Pengungkapan menurut jenis, fasilitas, atau segmen.</p>

Pengurangan Gas rumah kaca dan Biaya (<i>Reduction and Cost</i>)	RC1 -Rencana atau strategi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca secara rinci. RC2 -Tingkat target penurunan emisi GRK saat ini dan target penurunan emisi terperinci. RC3 -Pengurangan emisi saat ini dan biaya/penghematan (<i>cost or saving</i>) yang dihasilkan dari strategi pengurangan emisi RC4 -Dalam perencanaan belanja modal, dilakukan perhitungan biaya emisi di masa depan.
Akuntabilitas Emisi Karbon (<i>Accountability of Emission</i>)	ACC1 -Indikator bahwa dewan pengurus/badan eksekutif lainnya bertanggung jawab atas aksi perubahan iklim. ACC2 -Sistem yang digunakan dewan direksi atau badan eksekutif lain untuk memeriksa kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim.

Sumber: Choi et al

2.1.5 Kajian Empiris

Pada penelitian ini penulis mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal sebagai acuan untuk mempermudah penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan referensi antara lain menurut Apriliana et al. (2019) meneliti mengenai Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Industri dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Koeswandini dan Kusumadewi (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Tipe Industri, Visibilitas Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Jenis Industri (Tipe Industri), Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Emisi Karbon, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Menurut Rooschella dan Sulfitri (2023) yang meneliti tentang Analisis Pengeruh Tata Kelola, Belanja Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor barang konsumen primer, material dasar, energi, industri, dan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan hasil Tata Kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan Belanja modal perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Menurut Loru (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Tipe Industri, Media *Exposure*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Industri, Media *Exposure*, dan Kinerja Lingkungan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Menurut Firdausa et al. (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Media *Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini dilakukan pada sektor energi berdasarkan sistem klasifikasi terbaru dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Indonesia Stock Exchange*

Industrial Classification (IDX IC) periode 2017-2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage dan Media Exposure berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure.

Menurut Rusdi dan Helmayunita (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Tipe Industri terhadap *Carbon Emission Disclosure: Studi Empiris Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission disclosure*, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Putri dan Amin (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di BEI antara tahun 2019-2021. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Putri dan Warnida (2023) yang meneliti Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun

2019-2021. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Mulya dan Rohman (2020) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Usaha, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Mengeluarkan *Sustainability Report* dan Terdaftar di BEI tahun 2015-2017). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tata kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan *Leverage* berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Kholmi et al. (2020) yang meneliti tentang *Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dengan menguji pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Arwangga & Raharja (2023) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Finansial yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) 2018-2020). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan atas Pengungkapan Karbon, sedangkan Profitabilitas, Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Wanita, dan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan karbon.

Menurut Hermawan et al. (2018) yang meneliti tentang *Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Regulator, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Menurut Triansyah et al., (2020) yang meneliti tentang *Carbon Emission Disclosure in Indonesia's Manufacturing Companies*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 dengan menguji pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Komite Lingkungan, dan Keragaman Gender terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Komite Lingkungan, dan Keragaman Gender tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Prasetya dan Yulianto (2018) yang meneliti tentang *Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Corporate Carbon Emission In Indonesia*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dengan menguji pengaruh *PROPER Rating*, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *PROPER Rating* dan Tipe Industri berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Meiryani et al., (2023) yang meneliti tentang *The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 pada tahun 2016-2020 dengan menguji pengaruh variabel Tipe Industri, *Leverage*, Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Jenis Kelamin CEO, dan Teknologi untuk mengungkapkan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Jenis Kelamin CEO, dan Teknologi untuk mengungkapkan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Wahyuningrum et al., (2022) yang meneliti tentang *Does carbon emissions disclosure affect Indonesian companies?*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terkemuka (*high profile*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2016-2020 dengan menguji pengaruh variabel *PROPER Rating*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan *PROPER Rating*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Ratmono et al., (2020) yang meneliti tentang *Effect of Carbon Performance, Company Characteristics and Environmental Performance on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesia*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan menguji pengaruh Kinerja Karbon, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Belanja Modal, Tingkat Asimetri Perusahaan Informasi dan Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan dan Kinerja Karbon, Tingkat Asimetri Informasi dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Saraswati et al., (2021) yang meneliti tentang *Do Firm and Board Characteristics Affect Carbon Emission Disclosures?* Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dengan menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris, dan Perbedaan Gender Dewan Komisaris terhadap *Carbon Emission*

Disclosure. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris, dan Perbedaan Gender Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Hapsari et al. (2021) yang meneliti tentang *Carbon Emission Disclosure: Testing the Influencing Factors*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dengan menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*, sedangkan *Leverage* dan *Media Exposure* berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Menurut Nisak dan Yuniarti (2018) yang meneliti tentang *The Effect Of Profitability and Leverage To The Carbon Emission Disclosure On Companies That Registered Consecutively In Sustainability Reporting Award Period 2014-2016*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Sustainability Reporting Award* tahun 2014-2016 dengan menguji pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian**Penulis**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Refrensi
1	Erika Apriliana, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Krisno Septyan (2019), meneliti perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	- Variabel X: Tipe Industri dan Profitabilitas. - Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . - Indikator variabel Tipe Industri, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : ROA, Total Aset, dan <i>Carbon Disclosre Project</i> .	- Variabel X: Kinerja Lingkungan. - Tempat dan Waktu Penelitian. - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	- Tipe Industri dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . - Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Widyakala Volume 6 No. 1 Maret 2019 ISSN 2337-7313 e-ISSN 2597-8624
2	Irine Tessa Koeswandini dan Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi (2019), meneliti perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	- Variabel X: Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. - Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . - Indikator variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : ROA, Total Aset, dan <i>Carbon Disclosre Project</i> .	- Variabel X: <i>Leverage</i> . - Tempat dan Waktu Penelitian. - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	- Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. - Jenis Industri (Tipe Industri), Profitabilitas, berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Emisi Karbon.	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 8, Nomor 2, Tahun 2019, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806
3	Cecilia Rooschella dan Virna Sulfitri (2023), meneliti perusahaan sektor barang konsumen primer, material dasar, energi, industri dan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.	- Variabel X: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. - Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . - Indikator variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : ROA, Total Aset, dan <i>Carbon Disclosre Project</i> .	- Variabel X: Tata Kelola dan Belanja Modal. - Tempat dan Waktu Penelitian. - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	- Belanja modal perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. - Tata Kelola Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.	Postgraduate Management Journal Vol. 2 No. 2, Januari 2023 e-ISSN 2798-3811 p-ISSN 2807-8934
4	Trifonia Sumelan Loru (2023) meneliti perusahaan	- Variabel X: Tipe Industri. - Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	- Variabel X: Media <i>Exposure</i> dan	- Tipe Industri, <i>Medial Exposure</i> , dan Kinerja Lingkungan	Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.16

	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	- Indikator variabel Tipe Industri dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : Intensif dan Tidak intensif (<i>dummy</i>) dan <i>Carbon Disclosure Project</i> .	Kinerja Lingkungan. - Tempat dan Waktu Penelitian. - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.	(No.1): Hal 66-82 P-ISSN: 1979-360x E-ISSN: 2598-6767
5	Mutiara Firdausia, Lita Yulita Fitriyani, dan Marita (2022), meneliti perusahaan sektor energi berdasarkan Indonesian Stock Exchange Industrial Classification (IDX IC) dari tahun 2017 hingga 2019.	- Variabel X: Profitabilitas. - Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . - Indikator variabel Profitabilitas dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : ROA dan <i>Carbon Disclosure Project</i> .	- Variabel X: <i>Leverage</i> dan Media <i>Exposure</i> dan Waktu Penelitian. - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	• <i>Leverage</i> dan Media <i>Exposure</i> berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SeNAPaN) Vol. 2 No. 1. Mei 2022, hal. 73 – 85 ISSN 2776-2092 (Online)
6	Rusdi dan Nayang Helmayunita (2023), meneliti pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	• Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : Total Aset, Intensif dan Tidak intensif (<i>dummy</i>), dan <i>Carbon Disclosure Project</i> .	• Variabel X: <i>Leverage</i> . • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	• Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 5, No 2, Mei 2023, Hal 452-46 e-ISSN: 2656-3649 (Online)
7	Shakina Dwi Ariesta Putri dan Muhammad Nuryatno Amin (2022), yang meneliti tentang perusahaan barang konsumen primer (<i>consumer non-cyclicals</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	• Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> : Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i> .	• Variabel X: <i>Leverage</i> . • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	• Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2 No. 2 Oktober 2022: hal: 1155-1164 e-ISSN 2339-0840

	tahun 2019-2021.				
8	Andini Eleshya Putri dan Warnida (2023), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2019-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i>: Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 12 No. 2 Oktober 2023 p-ISSN: 2252-7141 e-ISSN: 2622-5875
9	Fatkhil Asri Mulya dan Abdul Rohman (2020), meneliti pada perusahaan non keuangan yang mengeluarkan <i>sustainability report</i> dan terdaftar di BEI tahun 2015-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i>: Intensif dan Tidak intensif (<i>dummy</i>), Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> dan Kualitas Tata kelola. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> • <i>Leverage</i> berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806
10	Masiyah Kholmi, Attika Dewi Shaqinnah Karsono, Dhaniel Syam (2020), meneliti pada perusahaan non jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i>: Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Kinerja Lingkungan. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, vol 10 no 2, p. 349-358 ISSN: 2615-2223
11	Elga Pinka Arwangga dan Surya Raharja (2023), meneliti pada perusahaan sektor non	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Profitabilitas • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel Profitabilitas dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Pertumbuhan Perusahaan, <i>Leverage</i>, Dewan Komisaris, 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan atas 	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 12, Nomor 1, Tahun 2023,

	keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.	<i>Carbon Emission Disclosure: ROA dan Carbon Disclosure Project.</i>	Dewan Komisaris Wanita, dan Dewan Komisaris Independen. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	Pengungkapan Karbon • Profitabilitas, Dewan Komisaris Wanita, dan Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan karbon.	Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806
12	Atang Hermawan, Isye Siti Aisyah, Ardi Gunardi, dan Wiratri Yustia Putri (2018), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.	• Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure: Total Aset, ROA, dan Carbon Disclosure Project.</i>	• Variabel X: Kepemilikan Institusional. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	• Regulator, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. • Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.	International Journal of Energy Economics and Policy, 2018, 8(1), 55-61.
13	Muhammad Bayu Triansyah, Mohamad Adam, Tertiaro Wahyudi (2020), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.	• Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure: Total Aset, ROA, dan Carbon Disclosure Project.</i>	• Variabel X: Pertumbuhan Perusahaan, Komite Lingkungan, dan Keragaman Gender. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	• Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Komite Lingkungan, dan Keragaman Gender tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> .	Accounting and Finance, 2020, No 3 (89), 148-154. ISSN: 23079878
14	Raka Adi Prasetya dan Agung Yulianto (2018), meneliti pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.	• Variabel X: Tipe Industri dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Indikator variabel Tipe Industri, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure: Intensif dan Tidak intensif</i>	• Variabel X: <i>PROPER Rating, Leverage</i> , dan Umur Perusahaan. • Tempat dan Waktu Penelitian. • Teknik Analisis:	• <i>PROPER Rating</i> dan Tipe Industri berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> . • Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Carbon</i>	

		(dummy), ROA, dan Carbon Disclosure Project.	Regresi Linier Berganda.	Emission Disclosure.	
15	Meiryani, Shi-Ming Huang, Dezie Leonarda Warganegara, Moch Doddy Ariefianto, Vaeren Teresa, Helda Oktavianie (2023), meneliti pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Tipe Industri dan Profitabilitas. • Variabel Y: Carbon Emission Disclosure. • Tempat Penelitian: Perusahaan LQ-45. • Indikator variabel Tipe Industri, Profitabilitas, dan Carbon Emission Disclosure: Intensif dan Tidak intensif (dummy), ROA, dan Carbon Disclosure Project. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Leverage, Kinerja Lingkungan, Jenis Kelamin CEO, dan Teknologi untuk Mengungkapkan. • Waktu Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure. • Profitabilitas, Kinerja Lingkungan, Jenis Kelamin CEO, dan Teknologi untuk Mengungkapkan berpengaruh positif signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure. • Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure. 	International Journal of Energy Economics and Policy, 2023, 13(4), 622-633 ISSN: 2146-4553
16	IFS Wahyuningrum, S Oktavilia, A Setyadharma, R Hidayah, M Lina (2022), meneliti pada perusahaan terkemuka (high profile) yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI) tahun 2016-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: Carbon Emission Disclosure. • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Carbon Emission Disclosure: Total Aset, ROA, dan Carbon Disclosure Project. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: PROPER Rating, Profitabilitas, Komite Audit. • Waktu dan Tempat Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure. • PROPER Rating, Profitabilitas, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Carbon Emission Disclosure. 	IOP Conf. Series: Earth and Environmental: Vol 1258 1108 (2022) 012060 Online ISSN: 1755-1315 Print ISSN: 1755-1307
17	Dwi Ratmono, Darsono, dan Selviana (2020), meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: Carbon Emission Disclosure. • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Carbon Emission Disclosure: Total Aset, ROA, dan Carbon Disclosure Project. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Belanja Modal, Leverage, Kinerja Karbon, dan Tingkat Asimetri Informasi dan Kinerja Lingkungan • Waktu dan Tempat Penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan dan Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure. • Profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Carbon Emission Disclosure. 	International Journal of Energy Economics and Policy, (2020), 101-109, 11 (1) ISSN: 2146-4553

			<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Karbon, Tingkat Asimetri Informasi dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	
18	Erwin Saraswati, Nadia Rani Puspita, dan Ananda Sagitaputri (2021), meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i>: Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Anggota Dewan Komisaris dan Perbedaan Gender Dewan Komisaris. • Waktu dan Tempat Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris, dan Perbedaan Gender Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	International Journal of Energy Economics and Policy, 2021, 11(3), 14-19 ISSN: 2146-4553
19	Denny Putri Hapsari, Nana Umdiana, Kodriyah, dan Nikke Yusnita Mahardini (2021), meneliti pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Carbon Emission Disclosure</i>: Total Aset, ROA, dan <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i> dan Media <i>Exposure</i>. • Waktu dan Tempat Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • <i>Leverage</i> dan Media <i>Exposure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	
20	Khairun Nisak and Rita Yuniarti (2018), meneliti pada perusahaan yang terdaftar di sustainability reporting award tahun 2014-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: Ukuran Profitabilitas. • Variabel Y: <i>Carbon Emission Disclosure</i>. • Indikator variabel <i>Carbon Emission Disclosure</i>: <i>Carbon Disclosure Project</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X: <i>Leverage</i>. • Waktu dan Tempat Penelitian. • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>. 	IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 164 (2018) 012026 ISSN: 1755-1307
Rizqi Dwi Prasetyo (2024) Pengaruh Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure (Survei pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)					

2.2 Kerangka Pemikiran

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Ghozali dan Chariri, 2014: 439). Berdasarkan teori tersebut seharusnya suatu perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan semata seperti menghasilkan laba yang maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan lainnya tetapi juga bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial sekitar. Selain *stakeholder theory*, teori lain yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial adalah *legitimacy theory*. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma dan peraturan yang berlaku agar mendapatkan *legimate* (sah) dari lingkungan sekitar. *Legitimacy theory* memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2014: 442).

Fenomena kenaikan suhu bumi merupakan salah satu yang menjadi perhatian dunia saat ini. Emisi karbon merupakan salah satu dari banyaknya penyebab dari naiknya suhu bumi saat ini. Karbon CO₂ yang intensitasnya banyak dan terperangkap di atmosfer yang timbul secara alami maupun dari aktivitas manusia mengakibatkan energi yang dipancarkan oleh matahari terperangkap oleh CO₂ yang ada di atmosfer. Perusahaan yang merupakan salah satu penyumbang emisi karbon terbesar ke atmosfer seharusnya juga ikut peduli terhadap permasalahan tersebut melalui pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). Dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, para *stakeholder* mengetahui kebijakan-kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menurunkan

emisi karbon. Hal ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang telah dikemukakan diatas bahwa perusahaan juga bertanggungjawab dengan *stakeholdernya* dengan aktif berpartisipasi dalam upaya penurunan emisi karbon. Hal demikian juga selaras dengan *legitimacy theory*, bahwa pengungkapan emisi karbon adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan *legimate* (sah) dari masyarakat.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *carbon emission disclosure*. *Carbon Emission Disclosure* adalah suatu bentuk respon entitas terhadap perubahan iklim dengan melalui pengungkapan informasi mengenai polusi yang dihasilkan, strategi, dan implementasi perusahaan dalam menurangi emisi (OECD, 2015: 6). Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Oleh karena itu, luas pengungkapan suatu perusahaan dengan perusahaan lainya akan berbeda karena tidak adanya peraturan dan standar yang mengatur mengenai pengungkapan emisi karbon.

Pengukuran luas pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan indikator *Carbon Disclosure Project (CDP)* yang dikembangkan oleh Choi et al pada tahun 2013. *Carbon Disclosure Project (CDP)* memiliki 18 item penilaian dan akan diberikan skor 1 apabila item diungkapakan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, sempit dan luasnya pengungkapan emisi karbon dipengaruhi banyak faktor seperti tipe industri, tingkat proper, *leverage*, profitabilitas, visibilitas media informasi, ukuran perusahaan, dan masih banyak yang lainya. Pada penelitian ini, diambil 3 faktor dari banyaknya faktor tersebut yaitu tipe industri, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* adalah tipe industri. Tipe industri adalah klasifikasi industri berdasarkan emisi karbon yang dihasilkan, yang dibagi menjadi 2 yaitu *low carbon industries* dan *high carbon industries* (UNECE, 2022: 4). Perusahaan *high profile* yang aktivitas operasinya berdampak negatif terhadap lingkungan cenderung lebih banyak mengungkapkan terkait tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR (didalamnya termasuk dengan pengungkapan emisi karbon) jika dibanding dengan perusahaan *low profile* yang tidak begitu berdampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang intensif menghasilkan karbon mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* terhadap operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan sebagai upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari lingkungan sekitar.

Untuk memperkuat pendapat tersebut, penulis menyajikan penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Trifonia Sumelan Loru (2023) dan Rusdi dan Nayang Helmayunita (2023) menyatakan bahwa Tipe Industri berpengaruh dan berpengaruh positif signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Meiryani, Shi-Ming Huang, Dezie Leonarda Warganegara, Moch Doddy Ariefianto, Vaeren Teresa, Helda Oktavianie (2023), menyatakan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Variabel bebas lainnya yang diduga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2019:166). Pengukuran profitabilitas dapat 3

kelompok yaitu *return on sales*, *return on investment*, dan *return on equity* (Prihadi, 2015: 166). Penelitian ini melihat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan metode *Return On Aset* (ROA) yang merupakan bagian dari *Return On Investment* (ROI). Pemilihan metode tersebut dikarenakan dengan menggunakan ROA dapat melihat sejauh mana perusahaan efisien dan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam penentuan luas pengungkapan emisi karbon. Hal ini karena perusahaan yang *profitable* cenderung mengungkapkan emisi karbon lebih luas karena memiliki kinerja keuangan yang bagus sehingga bisa berfokus pada keputusan terkait lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengadopsi strategi dalam pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk upaya untuk mempengaruhi hubungan perusahaan dengan *stakeholder* yang dianggap penting (Ulman, Ghozali dan Chariri, 2014: 440). Oleh karena itu, profitabilitas diduga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Untuk memperkuat teori tersebut, penulis menyajikan penelitian terdahulu yang sejalan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Erika Apriliana, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Krisno Septyan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irine Tessa Koeswandini dan Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan

oleh Mutiara Firdausa, Lita Yulita Fitriyani, dan Marita (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

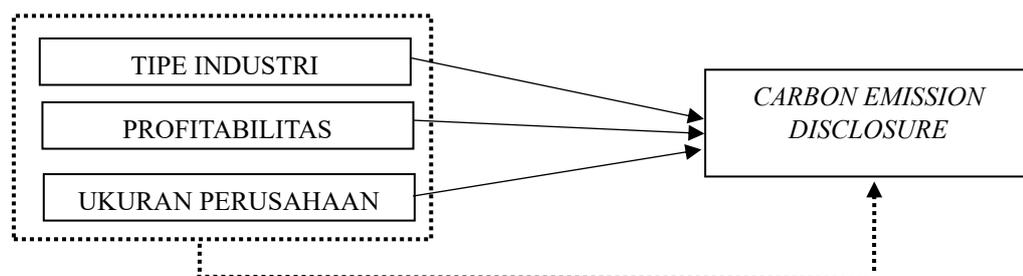
Variabel bebas terakhir yang diduga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun total aktiva dari suatu perusahaan (Nugraha et al., 2022:88). Penelitian ini menggunakan metode total aset untuk menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Pemilihan metode tersebut karena total aset lebih stabil dan mempresentasikan ukuran perusahaan sebenarnya jika dibandingkan dengan pengukuran lainnya.

Besarnya suatu perusahaan akan mengakibatkan tingginya tekanan untuk melaporkan emisi karbon karena perusahaan besar lebih banyak dikenal oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, sebagai bentuk jawaban terhadap tekanan yang ada maka perusahaan akan mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan sesuai dengan *stakeholder theory*. Hal lain yang menjadikan alasan perusahaan besar lebih luas terhadap pengungkapan emisi karbon adalah sesuai dengan *legitimacy theory* bahwa perusahaan besar akan cenderung berusaha untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat demi eksistensi terhadap masyarakat dan di dukung dengan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Untuk memperkuat teori tersebut, penulis menyajikan penelitian terdahulu yang sejalan diantaranya penelitian Cecilia Rooschella dan Sulfitri (2023) dan

Rusdi dan Nayang Helmayunita (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Masiyah Kholmi, Attika Dewi Shaqinnah Karsono, Dhaniel Syam (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan teori serta mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditentukan, jawaban sementara tersebut harus diuji kebenarannya atau dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata (Sugiyono, 2015: 50). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara simultan Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*,
2. Secara parsial Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*.